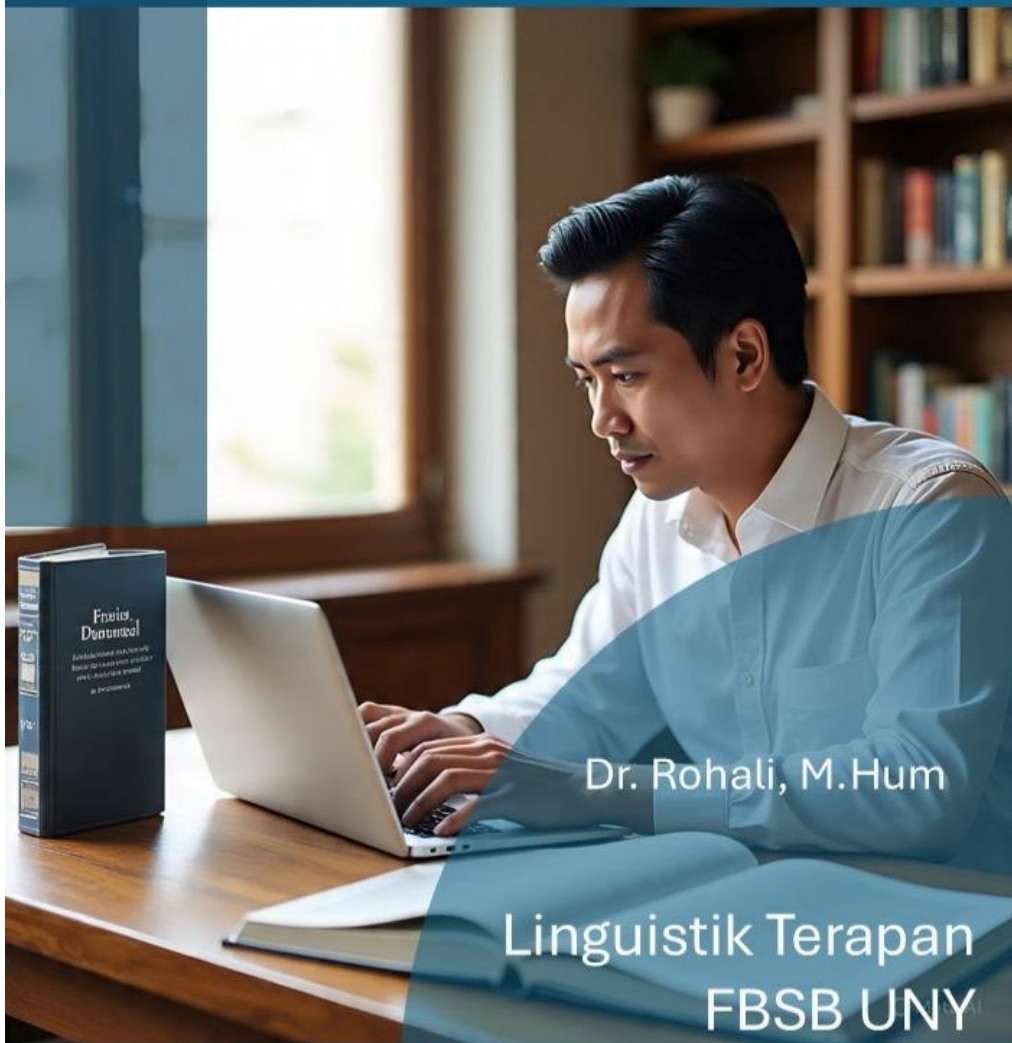


METODOLOGI PENELITIAN

Penerjemahan (LTP80221)



Dr. Rohali, M.Hum

Linguistik Terapan
FBSB UNY
2025)



ISBN: 0000-00-0

METODOLOGI

Penelitian Penerjemahan

Dr. Rohali, M.Hum

LINGUISTIK TERAPAN S2
FAKULTAS BAHASA, SENI, DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya buku *Metodologi Penelitian Penerjemahan* ini dapat hadir di tangan pembaca. Buku ini ditulis dengan harapan dapat menjadi panduan praktis sekaligus inspirasi bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi penerjemahan yang ingin memahami cara melakukan penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Dalam dunia penerjemahan yang terus berkembang, kemampuan melakukan penelitian yang baik menjadi salah satu kunci untuk mengembangkan pengetahuan dan praktik penerjemahan. Buku ini mencoba menyajikan prinsip-prinsip penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, hingga analisis hasil secara sederhana dan mudah dipahami. Contoh-contoh nyata penelitian penerjemahan juga disertakan agar pembaca dapat melihat langsung bagaimana teori diterapkan dalam praktik.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari pembaca sangat diharapkan agar buku ini bisa semakin bermanfaat.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi referensi akademik, tetapi juga dapat memotivasi pembaca untuk terus mengeksplorasi dunia penelitian penerjemahan dengan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi.

Jakarta, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KULIAH 1 : Prinsip dan Etika Penelitian Terjemahan – 1

KULIAH 2: Metode Penelitian Kuantitatif dalam Studi Terjemahan dan Interpretasi – 5

KULIAH 3: Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Terjemahan – 9

KULIAH 4 Pendekatan Mixed Methods dalam Penelitian Terjemahan – 13

KULIAH 5: Penelitian Berorientasi Produk dalam Terjemahan - 17

KULIAH 6: Penelitian Berorientasi Proses dalam Terjemahan - 21

KULIAH 7: Penelitian Berorientasi Partisipan dalam Terjemahan – 25

KULIAH 8 : Penelitian Berorientasi Konteks Studi Kasus -29

KULIAH 9: Kesimpulan dan Penerapan Metodologi Penelitian Terjemahan – 33

KULIAH 10 -15: Proyek penyusunan proposal penelitian Penerjemahan - 38

KULIAH 1

Prinsip dan Etika Penelitian Terjemahan

1.1 Area Penelitian Terjemahan

Penelitian terjemahan (translation research) merupakan bidang multidisiplin yang mengkaji praktik, teori, dan implikasi terjemahan dalam konteks sosial, budaya, dan linguistik. Menurut Saldanha & O'Brien (2014), area penelitian terjemahan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama:

- a. **Penelitian Berorientasi Produk (Product-Oriented)** – Fokus pada teks terjemahan itu sendiri, kualitas terjemahan, dan strategi penerjemah. Misalnya, analisis perbandingan terjemahan novel sastra Inggris ke bahasa Indonesia menggunakan korpus paralel untuk mengidentifikasi pola pergeseran bahasa.
- b. **Penelitian Berorientasi Proses (Process-Oriented)** – Fokus pada proses kognitif penerjemah selama menerjemahkan teks, misalnya menggunakan introspeksi, pencatatan keystroke, atau pelacakan mata (eye-tracking).

- c. **Penelitian Berorientasi Konteks (Context-Oriented)** – Mempelajari bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan institusional memengaruhi praktik terjemahan, misalnya studi kasus terjemahan dokumen hukum internasional.

Selain itu, penelitian terjemahan juga dapat memeriksa hubungan antara terjemahan dan kekuasaan, ideologi, gender, atau budaya (Baker, 2006). Misalnya, dalam terjemahan media internasional, pilihan kata dapat mencerminkan bias budaya tertentu, yang penting untuk dianalisis secara kritis.

1.2 Metodologi Penelitian Terjemahan

Metodologi penelitian terjemahan bervariasi tergantung pada pertanyaan penelitian. Secara umum, metodologi dapat dikategorikan sebagai:

- a. **Kuantitatif** – Data numerik dan analisis statistik, misalnya menghitung frekuensi kesalahan terjemahan dalam korpus besar (Mellinger & Hanson, 2017).
- b. **Kualitatif** – Pendekatan deskriptif dan interpretatif untuk memahami proses terjemahan atau persepsi penerjemah, menggunakan wawancara, observasi, dan studi kasus (Glynn, 2021).
- c. **Mixed Methods** – Kombinasi kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik terjemahan (Han, 2020).

Contoh konkret: Sebuah penelitian mixed methods tentang terjemahan film dokumenter dapat menggunakan:

- a. Analisis kuantitatif frekuensi subtitle yang tidak sesuai konteks.
- b. Wawancara kualitatif dengan penerjemah untuk memahami alasan pemilihan kata.
- c. Integrasi data untuk merekomendasikan pedoman terjemahan yang lebih efektif.

Metodologi harus selalu selaras dengan tujuan penelitian dan pertanyaan yang ingin dijawab. Peneliti harus mampu memilih metode yang tepat untuk menangkap kompleksitas fenomena terjemahan.

1.3 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian terjemahan meliputi beberapa aspek penting:

- a. **Hak cipta dan legalitas teks sumber** – Menggunakan teks sumber atau terjemahan pihak ketiga harus mematuhi undang-undang hak cipta.
- b. **Persetujuan peserta penelitian** – Dalam studi yang melibatkan penerjemah, informasikan tujuan penelitian dan minta persetujuan tertulis.
- c. **Keadilan budaya** – Hasil penelitian harus menghormati identitas budaya dan tidak memutarbalikkan makna asli teks (Baker, 2006).

Contoh praktis: Dalam penelitian wawancara dengan penerjemah medis di rumah sakit, peneliti harus menjaga kerahasiaan pasien dan data sensitif, sambil tetap menganalisis proses penerjemahan untuk tujuan akademik.

Ringkasan Kuliah 1

Bab ini menekankan pentingnya pemahaman prinsip dan etika dalam penelitian terjemahan. Memahami area penelitian, memilih metodologi yang tepat, dan mematuhi etika penelitian merupakan fondasi untuk penelitian yang kredibel dan bermanfaat.

Referensi

- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.
- Glynn, D. (2021). Qualitative research methods in translation theory. *SAGE Open*, 11(2), 21582440211040795. <https://doi.org/10.1177/21582440211040795>

- Han, X. (2020). Translation and interpreting: Mixed-methods research. *Wiley Online Library*.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal20036>
- Mellinger, C., & Hanson, T. (2017). *Quantitative research methods in translation and interpreting studies*. Routledge.
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.

KULIAH 2

Metode Penelitian Kuantitatif dalam Studi Terjemahan dan Interpretasi

2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian kuantitatif dalam studi terjemahan dan interpretasi menekankan pada pengukuran objektif dan analisis numerik. Persiapan penelitian meliputi beberapa langkah:

a. Perumusan pertanyaan dan hipotesis

Peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan terukur, misalnya: *Apakah tingkat akurasi terjemahan teks hukum berbeda antara penerjemah profesional dan mahasiswa penerjemahan?*

Hipotesis dapat berupa: *H0: Tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat akurasi antara kedua kelompok.*

b. Pemilihan sampel

Sampel harus representatif terhadap populasi penelitian. Misalnya, memilih 30 penerjemah profesional dan 30 mahasiswa penerjemahan untuk membandingkan performa. Teknik sampling bisa menggunakan **random sampling** atau **stratified sampling**.

c. Desain instrumen pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui tes terjemahan standar, misalnya teks pendek yang kemudian dinilai dengan rubrik akurasi. Penggunaan kuesioner atau skala Likert juga umum untuk mengukur persepsi penerjemah terhadap kesulitan teks.

Contoh:

Seorang peneliti ingin menilai tingkat kesalahan terjemahan teks medis dari Inggris ke Indonesia. Ia menyiapkan teks sumber sepanjang 500 kata, dan setiap penerjemah diminta menerjemahkan teks tersebut dalam waktu 60 menit. Hasil terjemahan akan dinilai berdasarkan jumlah kesalahan terminologi, tata bahasa, dan makna.

2.2 Deskripsi Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian kuantitatif. Teknik yang umum digunakan:

- Frekuensi dan persentase** – Menghitung jumlah kesalahan atau jawaban tertentu.
- Mean, median, dan modus** – Mengukur tendensi sentral performa terjemahan.
- Standar deviasi** – Menilai variasi hasil antara penerjemah.

Contoh Analisis Deskriptif:

Kelompok	Rata-rata Kesalahan	Standar Deviasi	Jumlah Sampel
Profesional	3,2	1,1	30
Mahasiswa	5,8	1,5	30

Dari tabel di atas terlihat bahwa penerjemah profesional memiliki rata-rata kesalahan lebih rendah dibanding mahasiswa, dengan variasi yang lebih kecil, menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi.

2.3 Analisis Data

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan apakah perbedaan yang terlihat signifikan secara statistik. Teknik yang umum digunakan:

- a. **Uji-t (t-test)** – Membandingkan rata-rata dua kelompok.
- b. **ANOVA (Analysis of Variance)** – Membandingkan rata-rata lebih dari dua kelompok.
- c. **Korelasi dan regresi** – Mengukur hubungan antara variabel, misalnya antara pengalaman penerjemah dan jumlah kesalahan.

Contoh Analisis:

Menggunakan data pada tabel sebelumnya, peneliti melakukan uji-t independen. Hasil menunjukkan $t(58) = 6,5$, $p < 0,001$, yang berarti perbedaan tingkat kesalahan antara penerjemah profesional dan mahasiswa signifikan. Kesimpulan: Penerjemah profesional secara konsisten menghasilkan terjemahan lebih akurat dibanding mahasiswa.

Visualisasi dapat dilakukan menggunakan grafik batang atau diagram kotak untuk menunjukkan perbedaan distribusi kesalahan antar kelompok.

2.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian Kuantitatif

Keunggulan:

- a. Hasil dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik.
- b. Memungkinkan generalisasi jika sampel representatif.
- c. Memudahkan perbandingan antar kelompok atau variabel.

Keterbatasan:

- a. Tidak selalu menangkap konteks atau alasan di balik kesalahan terjemahan.
- b. Kurang fleksibel untuk fenomena kompleks yang bersifat kualitatif, seperti keputusan penerjemah dalam menghadapi ambiguities budaya (Mellinger & Hanson, 2017).

Ringkasan Kuliah 2

Bab ini membahas metodologi penelitian kuantitatif dalam studi terjemahan dan interpretasi, mulai dari persiapan, deskripsi data, analisis inferensial, hingga kelebihan dan keterbatasannya. Contoh studi perbandingan antara penerjemah profesional dan mahasiswa menunjukkan bagaimana data numerik dapat memberikan wawasan objektif terhadap performa terjemahan.

Referensi

- Mellinger, C., & Hanson, T. (2017). *Quantitative research methods in translation and interpreting studies*. Routledge.
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.
- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.

KULIAH 3

Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Terjemahan

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif dalam studi terjemahan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, pengalaman, dan konteks terjemahan. Desain penelitian kualitatif dapat berupa studi kasus, etnografi, fenomenologi, atau grounded theory (Glynn, 2021).

Contoh Desain Penelitian:

Seorang peneliti ingin memahami bagaimana penerjemah novel sastra Inggris ke Indonesia membuat keputusan terkait idiom dan metafora. Ia dapat menggunakan:

- a. **Studi kasus:** Memilih satu novel dan beberapa penerjemah untuk dianalisis secara mendalam.
- b. **Fenomenologi:** Menggali pengalaman subjektif penerjemah selama proses terjemahan.

Desain ini menekankan fleksibilitas dan kontekstualisasi data, bukan generalisasi statistik.

3.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data kualitatif antara lain:

- a. **Wawancara mendalam:** Penerjemah ditanya secara terbuka mengenai strategi, kesulitan, dan pertimbangan budaya.
- b. **Observasi partisipatif:** Peneliti mengamati proses penerjemahan secara langsung.
- c. **Analisis dokumen dan teks:** Membandingkan teks sumber dengan terjemahan untuk melihat pola adaptasi atau transformasi makna.

Contoh:

Dalam penelitian terjemahan puisi, peneliti melakukan wawancara dengan penerjemah tentang bagaimana mereka memilih kata yang mempertahankan rima dan makna metaforis. Observasi proses menulis dan merevisi terjemahan dilakukan untuk memahami keputusan kreatif.

Analisis Data

Analisis data kualitatif umumnya bersifat tematik atau naratif:

- a. **Analisis Tematik:** Mengidentifikasi tema utama dari transkrip wawancara atau catatan observasi, misalnya tema “penyesuaian budaya” atau “strategi penerjemah menghadapi idiom”.
- b. **Analisis Naratif:** Menelusuri alur keputusan penerjemah dari awal hingga akhir proses terjemahan.
- c. **Triangulasi Data:** Menggabungkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumen) untuk validitas hasil.

Contoh Analisis:

Dari wawancara dengan tiga penerjemah novel, ditemukan tema konsisten: mereka cenderung mempertahankan makna asli meskipun

harus mengubah struktur kalimat atau idiom agar sesuai dengan bahasa target.

3.3 Proses dan Produk Terjemahan

Penelitian kualitatif juga meneliti **bagaimana** terjemahan dibuat dan **bagaimana hasilnya diterima**. Beberapa fokus utama:

- a. **Keputusan Penerjemah:** Mengapa penerjemah memilih padanan kata tertentu? Apakah untuk kesetiaan makna, ritme, atau penerimaan budaya?
- b. **Interaksi dengan Konteks Sosial:** Bagaimana tekanan editor, audiens target, atau norma budaya memengaruhi pilihan terjemahan?
- c. **Evaluasi Produk Terjemahan:** Bagaimana penerjemah atau pembaca menilai kualitas terjemahan?

Contoh Kasus:

Dalam terjemahan naskah hukum internasional, penerjemah menghadapi dilema antara literalitas dan kejelasan hukum dalam bahasa target. Analisis kualitatif menyoroti proses berpikir penerjemah, kompromi yang diambil, dan interpretasi hukum yang diadopsi.

3.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian Kualitatif

Keunggulan:

- a. Memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan proses terjemahan.
- b. Memungkinkan eksplorasi fenomena kompleks dan kontekstual.
- c. Dapat mengungkap dinamika budaya dan keputusan penerjemah yang tidak terlihat dalam data kuantitatif.

Keterbatasan:

- a. Hasil sulit digeneralisasikan ke populasi luas.
- b. Analisis memerlukan interpretasi subyektif, yang dapat menimbulkan bias peneliti.

- c. Memakan waktu lebih lama dibanding penelitian kuantitatif (Glynn, 2021).

Ringkasan

Bab ini membahas metode penelitian kualitatif dalam studi terjemahan, mulai dari desain penelitian, pengumpulan data, analisis tematik, hingga studi proses dan produk terjemahan. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penerjemah membuat keputusan dan bagaimana konteks sosial-budaya memengaruhi terjemahan. Contoh studi kasus penerjemahan sastra dan hukum menunjukkan aplikasi nyata metode ini.

Referensi

- Glynn, D. (2021). Qualitative research methods in translation theory. *SAGE Open*, 11(2), 21582440211040795. <https://doi.org/10.1177/21582440211040795>
- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.

KULIAH 4

Pendekatan Mixed Methods dalam Penelitian Terjemahan

4.1 Desain dan Perencanaan Penelitian

Pendekatan **mixed methods** menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena terjemahan (Han, 2020). Desain ini dirancang agar kedua jenis data saling melengkapi dan saling memvalidasi.

Langkah-langkah Perencanaan:

- a. **Menentukan tujuan penelitian:** Misalnya, ingin mengetahui hubungan antara strategi penerjemah dan tingkat akurasi terjemahan.
- b. **Menetapkan desain mixed methods:** Ada beberapa tipe, misalnya:
Explanatory sequential design: Data kuantitatif dikumpulkan dulu, kemudian kualitatif untuk menjelaskan temuan kuantitatif.

Exploratory sequential design: Data kualitatif dikumpulkan dulu untuk membentuk instrumen kuantitatif.

Concurrent triangulation design: Kedua jenis data dikumpulkan bersamaan dan dianalisis secara paralel.

Contoh Desain:

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif berupa skor akurasi terjemahan dari 50 penerjemah profesional. Selanjutnya, wawancara kualitatif dilakukan pada 10 penerjemah untuk memahami strategi mereka yang memengaruhi skor.

4.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan Data

- a. **Kuantitatif:** Tes terjemahan, kuesioner, analisis korpus.
- b. **Kualitatif:** Wawancara mendalam, observasi proses penerjemahan, analisis dokumen.

Analisis Data

- a. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik seperti uji-t, ANOVA, dan korelasi.
- b. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik tematik atau naratif.
- c. Hasil kedua analisis kemudian digabung untuk interpretasi holistik.

Contoh:

Skor kuantitatif menunjukkan bahwa penerjemah yang lebih berpengalaman memiliki tingkat akurasi lebih tinggi. Analisis wawancara mengungkap bahwa pengalaman memungkinkan mereka memahami konteks budaya dan terminologi lebih cepat, menjelaskan perbedaan skor.

4.3 Integrasi dan Interpretasi Data

Integrasi data bertujuan untuk memperoleh **pemahaman menyeluruh**. Beberapa strategi integrasi:

- a. **Menggabungkan hasil:** Menyajikan hasil kuantitatif dan kualitatif dalam satu narasi.
- b. **Menjelaskan hasil kuantitatif dengan kualitatif:** Misalnya, skor rendah dijelaskan oleh wawancara yang menunjukkan kesulitan idiomatik.
- c. **Menekankan konsistensi atau kontradiksi:** Memeriksa apakah temuan kualitatif mendukung atau menentang temuan kuantitatif.

Contoh:

Dalam studi terjemahan film dokumenter, analisis kuantitatif menunjukkan kesalahan subtitle lebih banyak pada istilah teknis. Wawancara kualitatif menjelaskan bahwa penerjemah menghadapi tekanan waktu dan keterbatasan referensi istilah teknis, yang menjelaskan perbedaan akurasi.

4.4 Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Mixed methods mendorong peneliti untuk berpikir kritis dalam merancang dan menginterpretasikan penelitian:

- a. Mengidentifikasi **bias atau keterbatasan** dalam data kuantitatif dan kualitatif.
- b. Menggunakan data kualitatif untuk **memecahkan masalah** yang muncul dari temuan kuantitatif.
- c. Menyusun rekomendasi praktis berdasarkan pemahaman holistik proses dan produk terjemahan.

Contoh Aplikasi:

Jika penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kesalahan lebih sering terjadi pada teks sastra, wawancara dapat mengungkapkan bahwa penerjemah kesulitan mempertahankan gaya bahasa dan nuansa. Dengan demikian, pelatihan penerjemah dapat difokuskan pada strategi kreatif untuk teks sastra.

Ringkasan Kuliah 4

Bab ini menjelaskan pendekatan mixed methods dalam penelitian terjemahan, termasuk perencanaan, pengumpulan, analisis, integrasi data, serta berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena terjemahan, menggabungkan kekuatan data numerik dan naratif.

Referensi Kuliah 4:

- Han, X. (2020). Translation and interpreting: Mixed-methods research. Wiley Online Library.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal20036>
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.
- Mellinger, C., & Hanson, T. (2017). *Quantitative research methods in translation and interpreting studies*. Routledge.

KULIAH 5

Penelitian Berorientasi Produk dalam Terjemahan

5.1 Pendekatan Deskriptif/Eksplanatori

Penelitian berorientasi produk fokus pada **hasil terjemahan** sebagai objek utama. Tujuannya adalah untuk memahami **kualitas, karakteristik, dan strategi** yang tercermin dalam teks terjemahan (Baker, 2006).

Pendekatan deskriptif biasanya:

- a. Mengidentifikasi pola linguistik, struktur kalimat, atau pilihan kata dalam terjemahan.
- b. Mengukur akurasi, kesetiaan makna, dan naturalitas bahasa target.

Pendekatan eksplanatori menambahkan **penjelasan mengapa** pola tersebut muncul, misalnya berdasarkan konteks budaya atau strategi penerjemah.

Contoh:

Analisis terjemahan novel Inggris ke Indonesia dapat menunjukkan bahwa idiom seperti “break the ice” diterjemahkan menjadi “mencairkan suasana” untuk mempertahankan makna sosialnya. Analisis deskriptif mencatat frekuensi terjemahan idiom, sementara eksplanatori menjelaskan bahwa penerjemah memilih padanan ini karena kesesuaian kontekstual.

5.2 Desain Studi dalam Analisis Wacana Kritis dan Korpus Linguistik

Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis, CDA)

- a. Menilai bagaimana teks terjemahan mencerminkan ideologi, kekuasaan, atau bias sosial (Baker, 2006).
- b. Fokus pada pilihan kata, struktur kalimat, dan strategi retorik.

Contoh:

Dalam terjemahan artikel berita internasional, penggunaan istilah seperti “terrorist” versus “freedom fighter” dapat berbeda antara teks sumber dan terjemahan, mencerminkan bias ideologi penerjemah atau media.

Korpus Linguistik

- a. Korpus paralel (source-target) digunakan untuk membandingkan frekuensi kata, kolokasi, dan pola sintaksis.
- b. Memungkinkan analisis kuantitatif sekaligus interpretatif terhadap pola terjemahan.

Contoh:

Korpus 1000 artikel ekonomi diterjemahkan dari Inggris ke Indonesia. Analisis korpus menunjukkan bahwa kata “inflation” diterjemahkan konsisten sebagai “inflasi”, namun istilah “interest rate” kadang diterjemahkan sebagai “suku bunga” atau “tingkat bunga”, tergantung konteks. Analisis ini membantu mengidentifikasi inkonsistensi

terjemahan dan faktor kontekstual yang memengaruhi keputusan penerjemah.

5.3 Membangun dan Menganalisis Teks dan Korpus

Langkah membangun korpus terjemahan:

- a. **Pemilihan teks sumber** – Memastikan representatif untuk tujuan penelitian.
- b. **Pengumpulan terjemahan** – Dapat berupa terjemahan profesional, amatir, atau mesin.
- c. **Annotasi dan pengkodean** – Menandai kesalahan, strategi terjemahan, atau fenomena linguistik tertentu.

Analisis korpus dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak seperti AntConc, Sketch Engine, atau WordSmith Tools untuk menghitung frekuensi kata, kolokasi, dan pola sintaksis.

Contoh Analisis:

- a. Analisis kata kunci menunjukkan bahwa kata “development” diterjemahkan menjadi “pembangunan” dalam 90% kasus, tetapi menjadi “perkembangan” dalam konteks tertentu.
- b. Pola ini dianalisis untuk memahami konsistensi terminologi, strategi penerjemah, dan pengaruh konteks teks.

5.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian Berorientasi Produk

Keunggulan:

- a. Memberikan evaluasi objektif terhadap kualitas terjemahan.
- b. Memungkinkan analisis linguistik dan ideologi secara simultan.
- c. Cocok untuk pengembangan pedoman penerjemahan dan pelatihan penerjemah.

Keterbatasan:

- a. Tidak memberikan informasi tentang proses atau motivasi penerjemah.
- b. Terkadang konteks sosial dan budaya penerjemah tidak terlihat dalam analisis produk.

Ringkasan Kuliah 5

Bab ini membahas penelitian berorientasi produk dalam studi terjemahan, termasuk pendekatan deskriptif dan eksplanatori, analisis wacana kritis, serta penggunaan korpus linguistik. Studi ini menekankan analisis teks terjemahan untuk memahami pola bahasa, strategi penerjemah, dan ideologi yang terkandung dalam terjemahan. Contoh analisis terjemahan novel, artikel berita, dan teks ekonomi menunjukkan penerapan praktis pendekatan ini.

Referensi Kuliah 5

- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.

KULIAH 6

Penelitian Berorientasi Proses dalam Terjemahan

6.1 Isu Umum dalam Penelitian Proses Terjemahan

Penelitian berorientasi proses menekankan pada **bagaimana terjemahan dibuat**, bukan hanya hasilnya. Tujuan utamanya adalah memahami strategi kognitif, tahapan berpikir penerjemah, dan dinamika keputusan selama proses penerjemahan (O'Brien, 2009).

Beberapa isu umum meliputi:

- a. Kompleksitas kognitif dalam pengambilan keputusan.
- b. Pengaruh pengalaman penerjemah terhadap strategi dan efisiensi terjemahan.
- c. Variasi metode dan instrumen yang digunakan untuk memantau proses.

Contoh:

Dalam terjemahan teks medis, penerjemah harus memilih antara padanan istilah teknis literal atau istilah yang lebih mudah dipahami oleh audiens umum. Proses pengambilan keputusan ini menjadi fokus penelitian.

6.2 Introspeksi

Introspeksi adalah metode di mana penerjemah **mencatat pemikiran mereka sendiri** saat menerjemahkan. Ini membantu peneliti memahami strategi kognitif yang digunakan.

Langkah-langkah introspeksi:

- a. Penerjemah menulis catatan tentang alasan memilih kata atau struktur tertentu.
- b. Peneliti menganalisis catatan untuk menemukan pola keputusan dan strategi.

Contoh:

Penerjemah puisi mencatat: “Saya memilih ‘mencairkan suasana’ karena literal ‘memecahkan es’ tidak masuk akal dalam konteks bahasa Indonesia.” Analisis ini mengungkap pertimbangan budaya dan estetika penerjemah.

6.3 Pencatatan Keystroke

Keystroke logging adalah metode **mencatat setiap ketukan tombol** selama proses terjemahan. Ini memungkinkan peneliti:

- a. Melihat durasi dan urutan proses penulisan.
- b. Mengidentifikasi revisi, penghapusan, dan strategi koreksi.

Contoh:

Dalam penelitian terjemahan artikel berita, keystroke logging menunjukkan bahwa penerjemah profesional menghabiskan lebih banyak waktu pada kalimat kompleks, sementara kalimat sederhana diterjemahkan dengan cepat. Analisis ini membantu memahami distribusi beban kognitif.

6.4 Pelacakan Mata (Eye-Tracking) dan Metode Komplementer

Pelacakan mata (eye-tracking) digunakan untuk mempelajari **perhatian visual dan fokus kognitif** penerjemah. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Durasi melihat kata atau frasa tertentu.
- b. Pola perpindahan pandangan (saccades) antara teks sumber dan target.

Metode komplementer lainnya:

- a. **Think-aloud protocols:** Penerjemah berbicara sambil menerjemahkan.
- b. **Analisis log revisi:** Mengkaji perubahan yang dilakukan selama proses.

Contoh:

Dalam terjemahan teks hukum, eye-tracking menunjukkan bahwa penerjemah meninjau istilah teknis lebih lama daripada istilah umum. Think-aloud protocol menambahkan konteks kognitif: penerjemah mempertimbangkan istilah yang paling sesuai dengan norma hukum Indonesia.

6.5 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian Proses

Keunggulan:

- a. Memberikan wawasan mendalam tentang proses berpikir penerjemah.
- b. Mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diajarkan kepada penerjemah baru.
- c. Mengkombinasikan data kuantitatif (waktu, frekuensi revisi) dan kualitatif (catatan introspektif).

Keterbatasan:

- a. Memerlukan teknologi dan instrumen khusus (keystroke, eye-tracker).
- b. Waktu penelitian lebih lama dan data lebih kompleks dianalisis.
- c. Introspeksi bisa dipengaruhi bias subjektif penerjemah.

Ringkasan Kuliah 6

Bab ini membahas penelitian berorientasi proses, termasuk introspeksi, pencatatan keystroke, eye-tracking, dan metode komplementer. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang strategi kognitif, keputusan, dan pola revisi selama penerjemahan. Contoh penelitian pada teks puisi, artikel berita, dan dokumen hukum menunjukkan bagaimana data proses dapat diintegrasikan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi terjemahan.

Referensi Kuliah 6:

- O'Brien, S. (2009). *Researching and modelling the translation process*. Cambridge University Press.
- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.

KULIAH 7

Penelitian Berorientasi Partisipan dalam Terjemahan

7.1 Desain Survei Kuesioner

Penelitian berorientasi partisipan fokus pada **pengalaman, persepsi, dan sikap penerjemah**. Survei kuesioner adalah salah satu metode utama:

Langkah-langkah Desain:

- a. **Menentukan tujuan survei:** Misalnya, mengukur persepsi penerjemah terhadap kesulitan idiom dalam teks sastra.
- b. **Menyusun pertanyaan:** Kombinasi pertanyaan tertutup (Likert scale) dan terbuka.
- c. **Sampling partisipan:** Memilih penerjemah profesional, mahasiswa penerjemahan, atau penerjemah mesin/hibrid.

Contoh:

Kuesioner berisi 10 pertanyaan skala 1–5, seperti:

- a. “Seberapa sulitkah menerjemahkan idiom sastra dari bahasa Inggris ke Indonesia?”
- b. “Seberapa sering Anda menggunakan strategi adaptasi budaya?”

Hasil survei dapat dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pola umum persepsi penerjemah.

7.2 Desain Wawancara dan Focus Group

Selain survei, wawancara mendalam dan focus group memungkinkan peneliti mengeksplorasi **pemikiran dan pengalaman penerjemah** secara kualitatif:

Wawancara:

- a. Dilakukan secara individual untuk mendapatkan perspektif pribadi.
- b. Pertanyaan terbuka mendorong narasi tentang strategi, tantangan, dan motivasi.

Focus Group:

- a. Melibatkan beberapa penerjemah untuk diskusi interaktif.
- b. Mengungkap perbedaan opini dan strategi kolektif.

Contoh:

Dalam penelitian terjemahan teks hukum, focus group dengan lima penerjemah profesional membahas cara menyeimbangkan literalitas dan kejelasan hukum. Diskusi menunjukkan variasi strategi, seperti penggunaan istilah lokal versus istilah internasional.

7.3 Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Analisis Kuantitatif

- a. Hasil survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, frekuensi, persentase).
- b. Analisis inferensial (uji-t, ANOVA) digunakan untuk membandingkan kelompok partisipan.

Contoh Analisis:

Hasil survei menunjukkan bahwa 70% penerjemah profesional merasa idiom sastra lebih sulit daripada teks hukum. Perbandingan dengan mahasiswa penerjemahan menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$).

Analisis Kualitatif

- a. Transkrip wawancara dan focus group dianalisis menggunakan analisis tematik.
- b. Tema utama dapat berupa: “strategi adaptasi budaya”, “keputusan literal vs. idiomatik”, dan “tantangan terminologi”.

Contoh Analisis Tematik:

Dari wawancara, ditemukan bahwa penerjemah sering mengutamakan kesetiaan makna daripada literalitas kata demi kata, terutama dalam teks sastra.

Integrasi Analisis

- a. Menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengalaman dan strategi partisipan.
- b. Misalnya, hasil survei kuantitatif dapat dijelaskan melalui wawancara kualitatif, sehingga temuan lebih valid dan kontekstual.

7.4 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian Berorientasi Partisipan

Keunggulan:

- a. Memberikan wawasan langsung dari penerjemah tentang proses, strategi, dan tantangan.
- b. Memungkinkan pemahaman kontekstual dan kultural.
- c. Memadukan data kuantitatif dan kualitatif untuk hasil yang komprehensif.

Keterbatasan:

- a. Respon partisipan bisa bias atau tidak akurat.
- b. Wawancara dan focus group memerlukan waktu dan keterampilan moderasi.
- c. Data besar dari kuesioner dan transkrip memerlukan analisis intensif.

Ringkasan Kuliah 7

Bab ini membahas penelitian berorientasi partisipan dalam terjemahan, termasuk desain survei, wawancara, dan focus group. Analisis kualitatif dan kuantitatif, serta integrasi keduanya, memungkinkan pemahaman mendalam tentang persepsi, strategi, dan pengalaman penerjemah. Contoh penelitian pada teks sastra dan hukum menunjukkan aplikasi praktis metode ini.

Referensi Kuliah 7

- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.
- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.
- Han, X. (2020). Translation and interpreting: Mixed-methods research. Wiley Online Library.
<https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal20036>

KULIAH 8

Penelitian Berorientasi Konteks Studi Kasus

8.1 Desain Studi Kasus

Penelitian berorientasi konteks memfokuskan pada **fenomena terjemahan dalam situasi atau lingkungan tertentu**. Studi kasus digunakan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan institusional yang memengaruhi praktik terjemahan (Yin, 2018).

Langkah-langkah Desain Studi Kasus:

- a. **Menentukan fokus kasus:** Misalnya, penerjemahan dokumen hukum internasional di lembaga pemerintah Indonesia.
- b. **Menetapkan unit analisis:** Bisa berupa individu (penerjemah), kelompok (tim penerjemah), atau dokumen (naskah hukum).
- c. **Memilih tipe studi kasus:**

Explanatory case study: Menjelaskan sebab-akibat fenomena tertentu.

Exploratory case study: Mengeksplorasi fenomena baru atau kurang dipahami.

Descriptive case study: Mendokumentasikan fenomena secara mendetail.

Contoh:

Studi kasus penerjemahan novel sastra dari Inggris ke Indonesia dengan fokus pada bagaimana penerjemah mempertahankan makna idiom dan nuansa budaya dalam bahasa target.

8.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data studi kasus menggunakan **berbagai sumber** untuk validitas dan kedalaman analisis:

- a. **Dokumen:** Teks sumber, terjemahan, catatan penerjemah.
- b. **Wawancara:** Mendalam dengan penerjemah, editor, atau pembaca.
- c. **Observasi:** Merekam proses penerjemahan secara langsung atau melalui rekaman.
- d. **Instrumen kuantitatif:** Misalnya analisis kesalahan atau frekuensi revisi.

Contoh:

Dalam studi kasus terjemahan dokumen hukum, peneliti mengumpulkan:

- a. Dokumen sumber hukum internasional.
- b. Terjemahan resmi bahasa Indonesia.
- c. Catatan penerjemah dan wawancara untuk memahami keputusan istilah hukum.

8.3 Analisis Data Studi Kasus

Analisis data studi kasus bersifat **deskriptif dan interpretatif**, dengan pendekatan triangulasi:

- a. **Analisis dokumen:** Membandingkan teks sumber dan terjemahan untuk mengidentifikasi pergeseran makna, strategi penerjemah, dan kesalahan.
- b. **Analisis wawancara:** Mengidentifikasi tema dan motif keputusan penerjemah.
- c. **Triangulasi data:** Menggabungkan temuan dari dokumen, wawancara, dan observasi untuk validitas.

Contoh Analisis:

- a. Dokumen hukum menunjukkan istilah “arbitration clause” diterjemahkan menjadi “ketentuan arbitrase”.
- b. Wawancara penerjemah mengungkapkan bahwa pilihan ini untuk menjaga kejelasan hukum dan konsistensi dengan praktik hukum Indonesia.
- c. Observasi proses penerjemahan menunjukkan revisi berulang pada istilah yang kompleks, menekankan kesadaran kontekstual.

8.4 Keunggulan dan Keterbatasan Studi Kasus

Keunggulan:

- a. Menyediakan pemahaman mendalam tentang konteks spesifik terjemahan.
- b. Memungkinkan peneliti meninjau interaksi antara penerjemah, teks, dan audiens.
- c. Fleksibel untuk penggunaan data kualitatif dan kuantitatif.

Keterbatasan:

- a. Hasil sulit digeneralisasikan ke populasi luas.
- b. Memerlukan waktu dan sumber daya besar untuk pengumpulan data yang kaya.
- c. Analisis dapat dipengaruhi bias interpretatif peneliti.

Ringkasan Kuliah 8

Bab ini membahas penelitian berorientasi konteks melalui studi kasus, termasuk desain, pengumpulan data, dan analisis. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena terjemahan secara mendalam dalam lingkungan spesifik, termasuk faktor sosial, budaya, dan institusional. Contoh penerjemahan teks sastra dan dokumen hukum menunjukkan bagaimana metode ini menghasilkan wawasan yang kontekstual dan holistik.

Referensi

- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.
- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.

KULIAH 9

Kesimpulan dan Penerapan Metodologi Penelitian Terjemahan

9.1 Sintesis Metodologi Penelitian

Penelitian terjemahan merupakan bidang multidisiplin yang kaya, mencakup **pendekatan produk, proses, partisipan, dan konteks**. Dari sembilan bab sebelumnya, dapat disintesis beberapa hal penting:

a. Prinsip dan Etika Penelitian

Penelitian harus mematuhi etika, termasuk hak cipta, persetujuan partisipan, dan keadilan budaya. Area penelitian mencakup produk, proses, partisipan, dan konteks.

b. Metode Kuantitatif

Fokus pada pengukuran objektif, analisis statistik, dan generalisasi. Contoh: perbandingan akurasi terjemahan antara penerjemah profesional dan mahasiswa.

c. Metode Kualitatif

Fokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, keputusan, dan pengalaman penerjemah. Contoh: wawancara dan observasi penerjemah puisi atau teks hukum.

d. Pendekatan Mixed Methods

Menggabungkan kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman menyeluruh. Contoh: skor akurasi terjemahan dijelaskan melalui wawancara strategi penerjemah.

e. Penelitian Berorientasi Produk

Fokus pada hasil terjemahan, analisis wacana kritis, dan korpus linguistik. Contoh: analisis idiom, kolokasi, dan bias ideologi dalam teks terjemahan.

f. Penelitian Berorientasi Proses

Memahami strategi kognitif dan dinamika keputusan penerjemah melalui introspeksi, keystroke logging, dan eye-tracking.

g. Penelitian Berorientasi Partisipan (Bab 7)

Menggali pengalaman, persepsi, dan sikap penerjemah melalui survei, wawancara, dan focus group.

h. Penelitian Berorientasi Konteks: Studi Kasus (Bab 8)

Memahami fenomena terjemahan dalam situasi spesifik, termasuk faktor sosial, budaya, dan institusional.

9.2 Penerapan Pendekatan

Pendekatan penelitian terjemahan saling melengkapi:

- a. **Produk** memberikan gambaran tentang kualitas hasil terjemahan.
- b. **Proses** menjelaskan bagaimana hasil tersebut dibuat.
- c. **Partisipan** menyoroti persepsi, pengalaman, dan strategi individu.
- d. **Konteks** menambahkan wawasan tentang lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi terjemahan.

Penerapan ini memungkinkan peneliti:

- a. Mengembangkan pedoman praktis untuk penerjemah profesional dan mahasiswa.
- b. Menilai kualitas terjemahan secara objektif sekaligus memahami faktor subjektif.
- c. Menghubungkan praktik penerjemah dengan teori linguistik, sosiokultural, dan kognitif.

9.3 Rekomendasi Penelitian Masa Depan

Berdasarkan sintesis metodologi:

- a. **Kombinasi metode:** Penelitian mixed methods sangat dianjurkan untuk menangkap kompleksitas terjemahan.
- b. **Teknologi baru:** Penggunaan eye-tracking, keystroke logging, dan analisis korpus digital meningkatkan validitas dan kedalaman analisis.
- c. **Konteks lintas budaya:** Penelitian lebih banyak pada konteks non-Barat dapat memperluas wawasan global tentang praktik terjemahan.
- d. **Etika dan budaya:** Peneliti harus terus menekankan aspek etika dan sensitivitas budaya, terutama pada terjemahan teks sensitif atau politik.

9.4 Kesimpulan

Penelitian terjemahan adalah bidang yang dinamis, yang membutuhkan **pendekatan metodologis beragam** untuk memahami fenomena kompleks. Mengintegrasikan perspektif produk, proses, partisipan, dan konteks memungkinkan penelitian yang lebih komprehensif, valid, dan aplikatif. Contoh penelitian dari novel sastra, dokumen hukum, dan teks media menunjukkan bagaimana metodologi ini diterapkan untuk menghasilkan wawasan teoritis dan praktis.

Dengan demikian, peneliti terjemahan masa kini harus mampu:

- a. Memilih metodologi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- b. Menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk pemahaman holistik.
- c. Mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan etika dalam setiap tahap penelitian.

Referensi

- Baker, M. (2006). *Translation and conflict: A narrative account*. Routledge.
- Glynn, D. (2021). Qualitative research methods in translation theory. *SAGE Open*, 11(2), 21582440211040795. <https://doi.org/10.1177/21582440211040795>
- Han, X. (2020). Translation and interpreting: Mixed-methods research. *Wiley Online Library*. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal20036>
- Mellinger, C., & Hanson, T. (2017). *Quantitative research methods in translation and interpreting studies*. Routledge.
- O'Brien, S. (2009). *Researching and modelling the translation process*. Cambridge University Press.

- Saldanha, G., & O'Brien, S. (2014). *Research methodologies in translation studies*. Routledge.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

KULIAH 10-15

Proyek Pembuatan Proposal Penelitian Penerjemahan

TERMS OF REFERENCE (TOR)

Proyek Pembuatan Proposal Penelitian Penerjemahan

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Penerjemahan
Program Studi : Linguistik Terapan, S2
Semester : Gasal 2025

Fakultas Bahasa dan Seni Budaya (FBSB), Universitas Negeri
Yogyakarta

1. Latar Belakang

Penelitian penerjemahan memegang peranan penting dalam mengembangkan kualitas dan profesionalitas penerjemah, serta dalam memperkaya studi linguistik terapan. Mata kuliah *Metodologi Penelitian Penerjemahan* bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan merancang proposal penelitian yang sistematis, berbasis teori, dan relevan dengan praktik penerjemahan. Untuk itu, mahasiswa perlu menyelesaikan proyek pembuatan proposal penelitian sebagai prasyarat penguasaan kompetensi metodologi penelitian penerjemahan.

2. Tujuan Proyek

- a. Melatih mahasiswa dalam merancang proposal penelitian penerjemahan secara akademik.
- b. Mengembangkan kemampuan identifikasi masalah penelitian, perumusan rumusan masalah, tujuan, dan pertanyaan penelitian.
- c. Menyusun kerangka teori, kajian literatur, dan metodologi penelitian yang sesuai dengan standar ilmiah.
- d. Mempersiapkan mahasiswa untuk pelaksanaan penelitian empiris atau teoritis di bidang penerjemahan.

3. Lingkup Kegiatan

Kegiatan proyek ini mencakup:

- a. Identifikasi topik penelitian penerjemahan yang relevan.
- b. Perumusan masalah penelitian, tujuan, dan pertanyaan penelitian.
- c. Kajian literatur dan kerangka teori terkait penerjemahan.
- d. Pemilihan metodologi penelitian (kualitatif, kuantitatif, atau campuran) yang sesuai.
- e. Penentuan teknik pengumpulan dan analisis data.
- f. Penyusunan proposal penelitian secara lengkap, mencakup:
 - (1) Judul Penelitian
 - (2) Latar Belakang
 - (3) Rumusan Masalah
 - (4) Tujuan Penelitian
 - (5) Tinjauan Pustaka
 - (6) Metodologi Penelitian

- (7) Daftar Pustaka (mengacu APA 7th Edition atau standar yang ditentukan)

4. Output yang Diharapkan

1. Proposal penelitian penerjemahan yang siap dikaji oleh dosen pengampu.
2. Dokumen TOR proyek sebagai panduan pelaksanaan kegiatan penelitian.
3. Peningkatan keterampilan akademik mahasiswa dalam penyusunan proposal penelitian.

5. Metodologi Pelaksanaan

- a. Diskusi kelompok atau individu dengan dosen pembimbing.
- b. Studi pustaka dari jurnal, buku, dan sumber akademik terkait.
- c. Penulisan dan revisi proposal berdasarkan masukan dosen pembimbing.
- d. Presentasi konsep proposal di kelas untuk mendapatkan umpan balik.

6. Jadwal Kegiatan

No Kegiatan	Waktu
1 Identifikasi topik & konsultasi awal	Minggu 10
2 Penyusunan latar belakang & rumusan masalah	Minggu 11
3 Kajian literatur & kerangka teori	Minggu 12
4 Penentuan metodologi penelitian	Minggu 13
5 Penyusunan draft proposal	Minggu 14
6 Revisi & finalisasi proposal	Minggu 15
7 Presentasi akhir	Minggu 16